

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan akuntansi aset bersejarah meliputi pengakuan, penilaian, penyajian, dan pengungkapan. Rancangan penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Objek dalam penelitian ini adalah situs Kerajaan Istana Kuning. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa wawancara dan data sekunder berupa buku, publikasi ilmiah, dan dokumen situs kerajaan. Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa situs Kerajaan Istana Kuning dalam hal pengakuan aset bersejarah telah sesuai dengan PSAP nomor 07 tahun 2010 yaitu dilakukan ketika aset tersebut telah diakui sebagai aset bersejarah oleh pemerintah. Selain itu aset bersejarah juga harus memiliki nilai historical dari bukti foto dan pencatatan barang tersebut. Penilaian aset bersejarah pada situs Kerajaan Istana Kuning Kuning sampai saat ini sulit ditentukan karena dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya harga perolehan tahun tersebut. Selain itu, juga belum ada metode yang paling tepat untuk menilai aset bersejarah. Hal tersebut sesuai dengan PSAP nomor 07 tahun 2010. Praktik akuntansi aset bersejarah dalam penyajiannya belum sesuai dengan PSAP nomor 07 tahun 2010 dikarenakan melakukan penyajian dalam laporan keuangan dikarenakan situs Kerajaan istana kuning bukanlah merupakan situs dengan bangunan asli sehingga tidak dapat dikatakan sebagai aset bersejarah. Pengungkapan pada situs Kerajaan Istana Kuning belum sesuai dengan PSAP nomor 07 tahun 2010 karena pengelola situs Kerajaan Istana Kuning hanya memiliki pengungkapan berupa daftar inventaris aset.

Kata kunci: Akuntansi, Aset Bersejarah, Etnografi, Penerapan Akuntansi

ABSTRACT

This study is aimed at understanding the application of historical asset accounting including recognition, valuation, presentation, and disclosure. The research was qualitative research with an ethnographic approach. The object in this study is the site of the Yellow Palace Kingdom located in Pangkalan Bun, Central Kalimantan. Data collection techniques in this study used primary data in the form of interviews and secondary data in the form of books, scientific publications, and royal website documents. Data analysis techniques in this study use data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. The results of this study show that the Yellow Palace Royal site in terms of recognition of historical assets is in accordance with PSAP number 07 of 2010, which is carried out when these assets have been recognized as historical assets by the government. In addition, historical assets must also have historical value from photographic evidence and recording of these items. Valuation of historical assets on the site of the Yellow Palace Kingdom. In addition, there is no appropriate method yet for valuing historical assets. This is in accordance with PSAP number 07 of 2010. The practice of accounting for historical assets in its presentation has not been in accordance with PSAP number 07 of 2010 due to the presentation in financial statements because the Royal site of the yellow palace is not a site with original buildings so it cannot be said to be a historical asset. The disclosure on the Yellow Palace Kingdom website has not been in accordance with PSAP number 07 of 2010 because the manager of the Yellow Palace Kingdom site only has a disclosure in the form of an asset inventory list.

Keywords: Accounting, Historical Assets, Ethnography, Application of Accounting